

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Teori Indeks pembangunan Manusia**

Ukuran pembangunan yang digunakan selama ini, yaitu PDB dalam situasi nasional dan PDRB dalam situasi regional, hanya mampu menggambarkan pembangunan ekonomi saja. Oleh sebab itu dibutuhkan suatu parameter yang lebih menyeluruh, yang mampu menggambarkan perkembangan aspek social dan kesejahteraan manusia tidak hanya sekedar pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Suryana, 2000).

Kemajuan bidang ekonomi adalah factor paling penting dalam sebuah proses pembangunan namun unsur tersebut bukanlah satu-satunya factor yang dapat mendorong kemajuan sebuah perekonomian. Tapi, pembangunan manusia juga harus menjadi bagian penting dari adanya pembangunan yang biasanya hanya dipandang dari segi finansial dan material semata. Oleh karena itu suatu pembangunan harus dipandang sebagai suatu *proses multi-dimensi* yang melibatkan reorganisasi dan reorientasi dari seluruh sistem social dan ekonomi yang ada (Todaro M. P., Ekonomi Untuk Negara Berkembang, 1994)

Amartya Sen mengatakan bahwa pembangunan ekonomi sudah seharusnya diterjemahkan sebagai suatu proses perluasan dari kebebasan positif yang

dinikmati oleh masyarakat. Ia mengamati bahwa masalah riil dari Negara yang sedang membangun adalah menurunnya kualitas kehidupan daripada rendahnya pendapatan. Pembangunan sebagai proses yang memperluas *entitlement* dan *kapabilitas* manusia untuk hidup sesuai dengan yang diinginkannya (kuncoro, 1997).

Sumber daya manusia (*human resources*) dari suatu bangsa, tidak dinilai dari modal fisik ataupun sumber daya material yang dimilikinya tapi dilihat dari factor yang paling menentukan karakter dan kecepatan pembangunan social dan ekonomi bangsa tersebut (Todaro M. P., Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, 1999). Sejarah mencatat bahwa Negara yang menerapkan patron pembangunan dengan perspektif bahwa manusia mampu berkembang meskipun tidak memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Investasi manusia diyakini lebih berdampak dalam hal meningkatkan produktivitas factor produksi secara total dan menyeluruh. Karena tanah, tenaga kerja, modal fisik akan mengalami *diminishing return* tapi hal tersebut tidak berlaku pada ilmu pengetahuan (kuncoro, 1997).

Menurut UNDP (*United Nations Development Programme*), Untuk mengetahui tingkat indeks pembangunan suatu daerah dapat dideskripsikan melalui beberapa faktor, yaitu umur panjang dan sehat yang ditinjau dari segi kesehatan; angka melek huruf, partisipasi sekolah, dan rata-rata lamanya bersekolah untuk mengukur kinerja pembangunan apabila dilihat dari segi pendidikan; dan kemampuan masyarakat untuk membeli sejumlah kebutuhan pokok dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari ditinjau dari segi rata-rata besarnya pengeluaran perkapita. Nilai indeks ini berkisar antara 0-100. Pengertian IPM

(Indeks Pembangunan Manusia) yang dirilis oleh UNDP menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengukur tingkat pembangunan manusia. Sejak tahun 1990 UNDP mulai melakukan penelitian pada IPM (Indeks Pembangunan Manusia) atau HDI (*Human development Index*) secara konsisten menerbitkan seri tahunan dalam publikasi yang berjudul *Human Development Report*, sebagai upaya untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia suatu Negara. Walaupun belum mampu mengukur semua aspek dari pembangunan, namun cukup mampu mengukur aspek pokok dari pembangunan manusia yang dinilai mampu menggambarkan status kemampuan dasar penduduk.

Tercapainya tujuan pembangunan manusia, empat hal penting yang harus diperhatikan adalah produktivitas, pemerataan, kesinambungan dan pemberdayaan (UNDP, 1995). Empat hal pokok tersebut memuat pijakan-pijakan yang dijelaskan secara singkat sebagai berikut :

1. Produktivitas

Kemampuan masyarakat dalam meningkatkan produktifitas dan berperan penuh dalam proses penciptaan pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup. sehingga pebangunan ekonomi juga dapat digolongkan dalam bagian pembangunan manusia.

2. Pemerataan

Dalam hal mendapatkan kesempatan dan akses terhadap semua sumber daya ekonomi dan social, penduduk memiliki kesempatan yang sama dalam hal tersebut. Oleh karena itu kegiatan yang dapat meminimalisir

kesempatan untuk mendapatkan akses tersebut harus diperhatikan, sehingga mereka dapat memperoleh manfaat dan kesempatan yang ada dan ikut berperan dalam kegiatann produktif yang dapat meningkatkan kualitas hidup.

### 3. Kestinambungan

Akses terhadap sumber daya ekonomi dan social harus dipastikan tidak hanya untuk generasi sekarang tapi juga disiapkan untuk generasi yang akan datang. Segala bentuk sumber daya baik fisik, manusia maupun lingkungan harus senantiasa diperbarui.

### 4. Pemberdayaan

Pendudalam hal keputusan dan proses yang akan menentukan arah kehidupan mereka, penduduk harus turut berpartisipasi dan berperan penuh. Begitu pula dalam hal mengambil manfaat dari proses pembangunan penduduk juga harus dilibatkan.

Model pembangunan manusia sebenarnya tidak berhenti pada keempat hal tersebut diatas. Terdapat beberapa alternatif tambahan yang dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat seperti ekonomi dan social, politik sampai kesempatan untuk menjadi kreatif dan produktif, dan menikmati kehidupan yang sesuai dengan drajat pribadi dan jasmani hak-hak azasi manusia merupakan bagian dari model tersebut.

Konsep pembangunan manusia pada dasarnya merupakan sebuah konsep yang menginginkan peningkatan kualits hidup masyarakatnya baik secara fisik, mental maupun secara spiritual. Ditegaskan bahwa pembangunan yang dilakukan

selama ini difokuskan kepada pembangunan sumber daya manusia yang sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Yang diharapkan bahwa pembangunan sumber daya manusia untuk meningkatkan kapasitas dasar penduduk yang dapat turut berperan dalam pembangunan yang berkelanjutan.

Untuk memacu pertumbuhan ekonomi maka perlu dilakukan pembangunan manusia, baik dalam konteks nasional maupun regional. Hal ini dianggap penting karena kebijakan sebuah pembangunan yang tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia maka akan berdampak pada proses pembangunan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia juga diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengurangi disparitas antardaerah yang merupakan persoalan sulit bagi kebanyakan Negara berkembang terutama Negara yang memiliki tingkat kepadatan penduduk tinggi. (Brata, 2002)

Indeks pembangunan manusia ditujukan untuk mengukur dampak dari upaya peningkatan kemampuan dasar tersebut, maka digunakanlah suatu indikator untuk mengetahui dampak sebagai komponen dasar penghitungan, yaitu angka harapan hidup ketika lahir pencapaian pendidikan dapat diukur dengan angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah serta pengeluaran konsumsi. Nilai IPM suatu Negara maupun daerah menunjukkan sejauh mana suatu Negara atau daerah mampu mencapai sasaran yang ditentukan yaitu berupa angka harapan hidup 85 tahun., pendidikan dasar bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa kecuali, serta tingkat konsumsi dan pengeluaran yang telah mencapai standar hidup yang layak. Semakin dekat nilai IPM suatu wilayah terhadap angka 100, semakin dekat jalan yang capaian yang harus dicapai untuk mencapai sasaran tersebut.

Pembentukan modal manusia merupakan suatu tahapan untuk mendapatkan dan meningkatkan kualitas orang-orang yang memiliki keahlian, pendidikan, spesialisasi dan pengalaman yang menentukan tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu Negara. Oleh karenanya pembentukan modal manusia dikaitkan dengan investasi pada manusia yang diharapkan dapat membentuk sumber daya manusia yang produktif dan kreatif.

## **2. Komponen Pembangunan Manusia**

Laporan pembangunan sumber daya manusia yang telah dipublikasikan oleh UNDP (*United Nations Development Programme*) dalam bentuk ukuran kuantitatif yang biasa disebut HDI (*Human Development Indeks*). HDI digunakan sebagai tolak ukur pembangunan sumber daya manusia yang dirumuskan secara konstan, dianggap tidak akan pernah memberikan gambaran pembangunan secara menyeluruh. Adapun indicator yang digunakan untuk mengukur ukuran HDI adalah sebagai berikut (UNDP, Human Development Report, 1993).

### **a. Indeks Harapan Hidup (longevity)**

Indeks harapan hidup atau disebut juga lamanya hidup diartikan bahwa bertahan lebih lama dapat diukur dengan indeks harapan hidup saat lahir (*life expectancy of birth*) dan angka kematian bayi per seribu penduduk (*infant mortality rate*). Dengan menyertakan informasi tentang angka kelahiran dan kematian per tahunnya, dimana variable tersebut diharapkan mampu mempresentasikan rata-rata lama hidup beserta hidup sehat masyarakat. Dikarenakan sulitnya untuk mendapatkan informasi orang yang

meninggal pada periode waktu tertentu, maka digunakan metode tidak langsung untuk. Perhitungan secara tidak langsung dilakukan berdasarkan dua data dasar yaitu rata-rata jumlah lahir hidup dan rata-rata anak yang masih hidup dari wanita yang pernah kawin. Untuk mendapatkan indeks harapan hidup dengan menetapkan standar angka harapan hidup berdasarkan nilai maksimum dan minimumnya.

#### b. Indeks Pendidikan

Untuk menghitung Indeks Pendidikan (IP) dalam perhitungan IPM, mencakup dua parameter yaitu angka melek huruf (Lit) dan rata-rata lama sekolah (MYS). Populasi yang digunakan adalah penduduk berusia 15 tahun ke atas yang bias membaca dan menulis dalam huruf latin atau huruf lainnya. Perlunya batasan tersebut agar angkanya dapat mencerminkan kondisi sebenarnya mengingat penduduk yang berumur dibawah 15 tahun masih dalam proses sekolah akan sekolah sehingga belum pantas untuk rata-rata lama sekolahnya. Kedua parameter tersebut disertakan agar mampu menggambarkan tingkat pengetahuan (gambaran angka LIT), Dimana LIT merupakan rasio penduduk yang memiliki kemampuan baca tulis dalam suatu kelompok penduduk secara keseluruhan. Sedangkan gambaran angka MYS merupakan cerminan terhadap keterampilan yang dimiliki penduduk.

Menurut Todaro (Todaro M. P., 1999) Pembangunan manusia terdapat tiga nilai inti pembangunan universal yang dijadikan tujuan utama yaitu :

- a. Kecukupan, maksudnya adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar masyarakat pada umumnya seperti sandang, pangan dan

papan, kesehatan dan keamanan. Apabila salah satu kebutuhan tersebut belum terpenuhi maka akan menyebabkan keterbelakangan absolut.

- b. Jati diri, yaitu apabila masyarakat mampu menjadi manusia seutuhnya. Maksudnya adalah adanya dorongan dari diri sendiri untuk maju, mapu menghargai diri sendiri, untuk merasa diri pantas dan layak melakukan atau mengejar sesuatu, dan seterusnya.
- c. Kebebasan dari sikap menghamba, yaitu merupakan kemampuan untuk memilih sebagai mana yang tercantum dalam pembangunan manusia adalah kemerdekaan manusia. Kemerdekaan dan kebebasan disini diartikan sebagai kemampuan untuk berdiri tegak dan mandiri sehingga sehingga tidak diperbudak oleh pengejaran perspektif-perspektif materil dalam kehidupan. Kebebasan disini juga diartikan sebagai kebebasan terhadap ajaran-ajaran yang dogmatis.

### **3. Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia**

Terdapat tiga komposisi indicator yang digunakan dalam mengukur besar indeks pembangunan manusia suatu Negara dalam konsep Indek Pembangunan manusia yaitu :

- a. Tingkat kesehatan diukur dengan melihat harapan hidup saat lahir (tingkat kematian bayi).
- b. Tingkat pendidikan diukur dengan angka melek huruf (dengan bobot dua per tiga) dan rata-rata lama sekolah (dengan bobot sepertiga).



- c. Standar kehidupan diukur dengan tingkat pengeluaran perkapita per tahun.

#### **4. Teori Indeks Pembangunan Manusia**

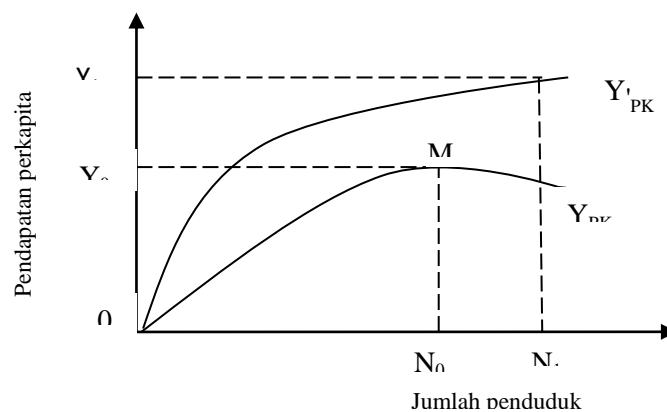
Terdapat beberapa teori dalam pertumbuhan indeks pembangunan manusia regional, seperti :

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perubahan perekonomian suatu Negara secara berkelanjutan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses terjadinya kenaikan produk nasional bruto atau pendapatan nasional riil. Sedangkan pertumbuhan ekonomi menurut Sadono Sukirno (1985:19). Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi harus diperbandingkan pendapatan nasional dari berbagai tahun. Dalam perbandingan dari tahun ke tahun disebabkan oleh dua factor yaitu perubahan dalam tingkat kegiatan ekonomi dan perubahan dalam harga-harga. Menurut Todaro dalam Baeti (2012:92) pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang semakin besar. Menurut (Suryana dalam Endah Juwita, 2014:24) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Gross Domestic Product (GDP) tanpa memandang apakah terjadi perubahan dalam struktur perekonomiannya atau tidak. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang.

## 2. Teori Pertumbuhan klasik

Menurut Adam Smith sumber daya alam merupakan hal paling utama dari kegiatan produksi masyarakat. Jumlah sumber daya alam yang ada merupakan “batas maksimum” bagi pertumbuhan ekonomis suatu daerah. Ketika sumber daya yang tersedia belum digunakan sepenuhnya maka yang memiliki peranan untuk memberdayakan sumber daya tersebut adalah jumlah penduduk dan stok modal di suatu daerah. Sumber daya manusia memiliki peranan yang pasif dalam proses pertumbuhan output. Apabila pertumbuhan penduduk tinggi maka akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk akan berkurang dan pada saat keadaan tersebut terjadi, maka kemakmuran masyarakat menurun. Seperti dijelaskan pada kurva dibawah ini:



Sumber : Sukirno, 2010

**Gambar 2. 1**  
**Kurva Pertumbuhan Ekonomi Klasik**

Secara grafik, teori penduduk optimum dapat ditunjukkan oleh Gambar 2.1. Kurva  $Y_{pk}$  menunjukkan tingkat pendapatan perkapita pada berbagai jumlah penduduk dan  $M$  adalah puncak kurva tersebut. Maka penduduk optimal adalah jumlah penduduk sebanyak  $N_0$ , dan pendapatan perkapita yang paling maksimum adalah  $Y_0$ . Efek dari pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh perkembangan ekonomi dapat menggeser kurva  $Y_{PK}$  bergerak keatas menjadi  $Y'_{PK}$ .

Menurut David Richardo dan Malthus mempercayai proses pembangunan dalaam jangka panjang (*long run*). Menurut mereka dalam jangka panjang perekonomian akan mencapai *stationary state* yaitu keadaan dimana perkembangan ekonomi tidak terjadi sama sekali, sedangkan perkembangan penduduk akan menurunkan kembali tingkat pembangunan ke tahap yang rendah. Dimana dalam teori I I berlaku “the law of diminishing return” maksudnya adalah dikarenakan keterbatasan tanah, maka apabila terjadi pertumbuhan penduduk (bertambahnya tenaga kerja) akan berakibat menurunnya “*marginal product*”. Keadaan ini akan berakibat pekerja akan menerima tingkat upah yang hanya cukup untuk kebutuhan hidup (DR. Suryana, 2000)

Sedangkan menurut Mill, pembangunan ekonomi terdapat dua factor yang harus diperbaiki, yaitu perbaikan dalam taraf pengetahuan masyarakat dan perbaikan berupa usaha-usaha untuk menghapus penghambat pembangunan, seperti kepercayaan, adat istiadat dan berfikir tradisional. (Suryana, Ekonomi Pembangunan, 2000).

Dari beberapa pendapat diatas, dalam teori klasik dapat disimpulkan bahwa :

- a. Tingkat perkembangan suatu masyarakat tergantung pada empat factor, yaitu jumlah penduduk, stok modal, luas tanah, dan tingkat teknologi yang dicapai.
- b. Kenaikan upah akan menyebabkan penambahan penduduk.
- c. Tingkat keuntungan merupakan factor yang menentukan pembentukan modal. Bila tidak terdapat keuntungan, maka akan mencapai "*stationary state*".
- d. The law of diminishing return berlaku untuk semua kegiatan ekonomi sehingga mengakibatkan penambahan produk yangn akan menurunkan tingkat upah, menurunkan tingkat keuntungan, tetapi menaikkan tingkat sewa tanah.

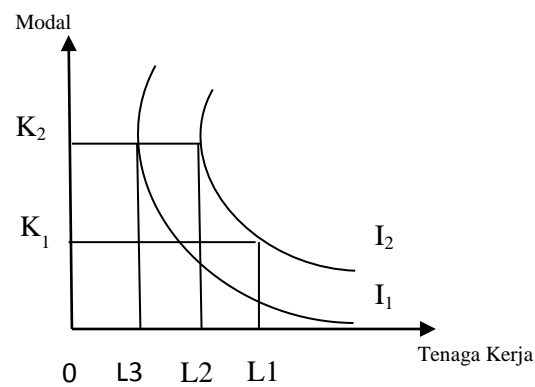
### 3. Teori Pertumbuhan neo klasik

Perintis teori neo-klasik yaitu Solow, kemuidan dikembangkan oleh Edmund Philips, Harry Jhonson, dan J.E Meade. Dan pada pertengahan tahun 1950-an berkembanglah teori pertumbuhan neo klasik, tentang suatu analisis pertumbuhan ekonomi yang didasarkan pada pandangan-pandangan ahli ekonomi klasik. Terdapat beberapa kesimpulan dari pendapat neo klasik tentang perkembangan ekonomi :

- a. Terdapat akumulasi kapital merupakan factor penting dalam pembangunan ekonomi;
- b. Perkembangan merupakan proses yang bertahap;

- c. Perkembangan merupakan proses yang harmonis dan kumulatif.
- d. Adanya pikiran yang optimis terhadap suatu perkembangan.
- e. Aspek internasional merupakan factor bagi perkembangan.

Menurut teori neo klasik pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh perbaikan sumber daya manusia dan teknologi bukan oleh kapital. Seperti digambarkan dalam model neo-klasik sebagai berikut :



**Gambar 2. 2**  
**Kurva Neo Klasik Kombinasi Modal Dan Tenaga Kerja**

Pada kurva di atas digambarkan bahwa tingkat produksi yang sama dapat dihasilkan dalam kombinasi faktor produksi (teknologi) yang berbeda. Pada taraf produksi  $I_2$ , kombinasi modal dan tenaga kerja antara  $OL_3 + OK_2$  (kapital intensif) maupun antara  $OL_2 + OK_1$  (padat kerja). Begitupun untuk mendapatkan hasil yang lebih besar ( $I_2$ ) dapat dihasilkan dari stok capital yang sama dikombinasikan dengan jumlah tenaga lebih besar. ( $OK_2 + OL_2$ ).

#### 4. Teori pertumbuhan ekonomi modern

##### a. Teori pertumbuhan Rostow

Salah satu teori pembangunan ekonomi yang paling banyak mendapat perhatian adalah teori tahap-tahap pertumbuhan ekonomi yang dipelopori oleh Rostow, yang pada awalnya dikemukakan dalam bentuk artikel *Economic Journal* yang kemudian dikembangkan lebih lanjut lagi dalam bentuk sebuah buku "*the stages of economic growth*". Menurut Rostow proses pembangunan ekonomi dapat dibedakan dalam lima tahap dan setiap Negara di dunia dapat digolongkan ke dalam salah satu dari kelima tahap pertumbuhan ekonomi yang dijelaskannya. Kelima tahap tersebut yaitu (Sadono, 1985) :

- a. Masyarakat tradisional (*the traditional society*)
- b. Prasyarat untuk lepas landas (*the preconditions for take-off*).
- c. Lepas landas (*the take-off*).
- d. Gerakan ke arah kedewasaan (*the drive to maturity*), dan
- e. Masa konsumsi tinggi (*the age of high mass consumption*).

##### b. Teori pertumbuhan endogen

Teori pertumbuhan endogen merupakan suatu proses pertumbuhan GNP (*Gross National Product*) yang bersumber dari suatu sistem yang mengatur proses produksi. Model pertumbuhan endogen menyatakan bahwa pertumbuhan GNP sebenarnya merupakan suatu konsekuensi alamiah atas adanya ekuilibrium jangka panjang. Model pertumbuhan endogen melihat

perubahan teknologi sebagai hasil endogen dari investasi dalam sumber daya manusia dan industry-industri padat teknologi baik yang dilakukan oleh pihak swasta maupun pemerintah. Model ini menganjurkan keikutsertaan pemerintah secara aktif dalam mengelola perekonomian nasional. Teori ini juga menganggap bahwa kemajuan bidang teknologi merupakan hal yang endogen, pertumbuhan merupakan bagian dari keputusan dalam pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik saja tapi menyangkut modal manusia.

Akumulasi modal dianggap sebagai sumber utama dalam pertumbuhan ekonomi. Modal atau capital memiliki arti secara luas bahwa dengan memasukan model ilmu pengetahuan dan model sumber daya manusia. Perubahan teknologi bukan sesuatu yang berasal dari luar model atau endogen tapi teknologi dianggap sebagai proses dari pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan endogen, investasi dalam modal fisik dan modal manusia turut berperan penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Investasi dan tabungan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Mankiw,2008).

## **B. Hubungan Antar Variabel**

### **a. Hubungan antara kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh kebanyakan Negara sedang berkembang, kemiskinan merupakan sebuah masalah yang dipengaruhi oleh berbagai factor yang saling berkaitan, antara lain pengangguran, pendidikan, kesehatan dan tingkat pendapatan masyarakat. Untuk mengurangi tingkat

kemiskinan diperlukannya upaya pembangunan untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Dampak negatif yang disebabkan oleh kemiskinan adalah dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi suatu Negara. Kemiskinan yang tinggi akan menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan pembangunan ekonomi menjadi lebih besar (Sukmaraga, 2011)

Salah satu penyebab utama kemiskinan adalah tingkat pengangguran yang tinggi di masyarakat yang memiliki dampak pada pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur akan meningkatkan peluang mereka untuk terjebak dalam kemiskinan karena rendahnya pendapatan. Apabila tingkat pengangguran di suatu Negara sangat tinggi akan terjadi kekacauan politik dan social yang memiliki dampak buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan perencanaan pembangunan ekonomi jangka panjang. Jika masalah pengangguran ini terjadi pada masyarakat yang berpendapatan rendah, maka insiden pengangguran akan dengan mudah menggeser posisi mereka menjadi kelompok masyarakat miskin. Yang artinya semakin tinggi tingkat pengangguran maka akan meningkatkan kemiskinan.

Kualitas Sumber Daya Manusia merupakan faktor utama penyebab terjadinya penduduk miskin. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari indeks kualitas hidup pembangunan manusia. Rendahnya indeks pembangunan manusia akan berdampak pada rendahnya produktifitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang rendah berdampak pada rendahnya perolehan pendapatan.



Sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan semakin tinggi pula jumlah penduduk miskin.

- b. Hubungan produk domestic regional bruto dengan indeks pembangunan manusia

Salah satu indicator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat suatu wilayah adalah dengan melihat angka Produk Domestik regional bruto (PDRB) per kapita. PDRB perkapita biasanya digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat pembangunan. Semakin tinggi PDRB per kapita suatu daerah maka akan semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut dikarenakan semakin besar pendapatan masyarakat daerah tersebut (Thamrin, 2001). Hal ini berarti semakin tinggi PDRB per kapita semakin sejahtera penduduk suatu wilayah dan juga menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut tergolong tinggi. Pembangunan ekonomi atau lebih tepatnya pertumbuhan ekonomi merupakan syarat untuk tercapainya pembangunan manusia karena dengan pembangunan ekonomi terjamin peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan melalui penciptaan kesempatan kerja.

Tingkat pembangunan manusia yang cenderung tinggi dapat mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi melalui kapasitas penduduk dan konsekuensinya adalah peningkatan produktivitas dan kreativitas masyarakat. Menurut Ramirez dkk (1998) bahwa terdapat hubungan timbal balik antara human capital dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian Ramirez ini berawal dari terdapatnya hubungan dua arah antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia (*human development*).

Hubungan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia dapat digolongkan menjadi 2 kriteria, yaitu seimbang (*balanced*) dan tidak seimbang (*unbalanced*). Selanjutnya untuk yang seimbang dibedakan lagi antara kuat dan lemah. Kategori seimbang yang pertama, dimana terjadi hubungan kuat antara pembangunan ekonomi dan pembangunan manusia. Dan untuk kategori seimbang yang kedua, berlangsung hubungan lemah antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia. Kategori tidak seimbang memiliki ciri pertumbuhan ekonomi relative lambat tetapi pembangunan manusia relative cepat (UNDP,1996).

c. Hubungan antara Upah Minimum Pekerja dengan Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan di bidang ketenagakerjaan antara lain ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja, sehingga mampu mendorong perkembangan dunia usaha. Salah satu upaya untuk mendorong peningkatan kesejahteraan tenaga kerja di lakukan kebijaksanaan pengupahan melalui penetapan upah minimum yang telah di sesuaikan dengan keadaan perkembangan perekonomian. Masalah tenaga kerja tidak dapat dipisahkan dari Upah Minimum Regional (UMR). upah minimum adalah salah satu pertimbangan bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya di suatu daerah. Semakin tinggi tingkat upah minimum regional suatu daerah maka semakin tinggi pula tingkat ekonominya dan semakin sejahtera pula masyarakatnya. Ukuran kesejahteraan menurut Nurachmad (2009) adalah terkait pemenuhan kebutuhan maupun keperluan yang bersifat jasmaniah dan rohaniah, baik dalam maupun di luar hubungan kerja, yang secara langsung

maupun tidak langsung dapat mempertinggi tingkat produktivitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat. Kesejahteraan merupakan alasan utama bagi para pekerja untuk bergabung dan tetap menjadi anggota perusahaan. Mengukur kesejahteraan dapat dengan menggunakan pendapatan yang diterima oleh para pelaku ekonomi.

Dalam teori ekonomi pendapatan pelaku ekonomi (measured income) yang terbagi mejadi pendapatan tetap dan pendapatan tidak tetap. Dalam konteks pekerja upah merupakan komponen pendapatan permanen. Upah selalu berkaitan dengan upah riil dan upah nominal. Upah yang diterima oleh para pekerja disebut dengan upah nominal (*nominal wage*) sedangkan. Upah riil (*real wage*) merupakan upah yang telah diperhitungkan dengan daya beli dari upah yang telah diterima atau upah minimal. Upah tenaga kerja mempengaruhi eksistensi kehidupan para pekerja. Jadi semakin besar upah yang diterima oleh pekerja maka tingkat kemakmurannya akan semakin tinggi, sebaliknya jika upah pekerja semakin kecil maka tingkat kemakmuran pekerja akan semakin rendah pula.

### **C. Penelitian Terdahulu**

Bagian ini akan menjelaskan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan sebelumnya dan akan menjadi landasan berfikir penulis, untuk menggali informasi tentang ruang penelitian yang berkaitan dengan penelitian dan menjadi pertimbangan dalam penyusunan skripsi ini. Penelitian terdahulu yang berhasil dipilih untuk dikedepankan yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Charisma Kurista Ginting, Irsad Lubis dan Kasyful Mahalli pada tahun 2008, dengan judul “Pembangunan manusia di

Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya”. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis regresi linear berganda dengan metode Generalized Least Square (GLS). Dengan menggunakan beberapa variabel yaitu Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), Penduduk miskin, Pengeluaran pemerintah dan Konsumsi makanan rumah tangga untuk makan dan bukan untuk dimakan. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa

- a. Perkembangan antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) regional dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak selalu sejalan. Tingkat PDRB yang tinggi tidak selalu diiringi dengan tingkat IPM yang tinggi, dan begitu pula sebaliknya, tingkat pertumbuhan IPM yang rendah tidak selalu diiringi dengan rendahnya tingkat PDRB.
  - b. Koefisien regresi pengeluaran rumah tangga untuk makanan (PRM) adalah -0,9829. Hal ini menunjukkan bahwa jika PRM meningkat satu juta rupiah maka tingkat IPM akan turun 0,9829 satuan. Dan begitupula sebaliknya jika PRM turun satu juta rupiah maka IPM akan meningkat 0,9829 satuan. Variabel PRM berpengaruh relatif tinggi dan sangat signifikan pada tingkat kepercayaan 99,99 persen. Dibuktikan dengan pengeluaran rumah tangga untuk makanan berpengaruh negatif terhadap pembangunan manusia di Indonesia.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Baeti pada tahun 2013, yang berjudul “pengaruh pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah terhadap pembangunan manusia di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007-2011”. Metode yang digunakan dalam penelitian

ini adalah Analisis regresi data panel model efek tetap (FEM) dengan metode Generalized Least Square (GLS). Penelitian menggunakan beberapa variabel yaitu Pengangguran, Pertumbuhan ekonomi dan Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan. Dari penelitian tersebut menghasilkan :

- a. Variable pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan dengan koefisien negative sebesar 1,96 terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Tengah tahun 2007-2011. Apabila pengangguran mengalami penurunan sebesar 1 persen maka akan meningkatkan indeks pembangunan manusia di Jawa Tengah sebesar 1,96 persen.
- b. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar 0,14 terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Tengah tahun 2007-2011. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan diiringi pula dengan peningkatan IPM sebesar 0,14.
- c. Variable pengeluaran pemerintah yang dalam hal ini adalah pengeluaran pemerintah untuk sector pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien positif sebesar 4,60 terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Tengah. Ini berarti bahwa apabila pengeluaran pemerintah pada sector pendidikan dan kesehatan mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan diimbangi pula dengan meningkatnya indeks pembangunan manusia di Jawa Tengah sebesar 4,60.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bhakti Setiawan dan Abdul Hakim pada tahun 2013, dengan judul “Indeks Pembangunan Manusia Indonesia”. Penelitian ini menggunakan metode Error Correction Models (ECM). Variabel yang digunakan pun cukup banyak yaitu Produk Domestik Bruto (PDB), Pajak Pendapatan (PPN), Variabel Dummy desentralisasi pemerintahan, Variable Dummy krisis tahun 1997 dan Variable Dummy krisis tahun 2008. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa :
  - a. Hasil pengujian model ECM menunjukkan bahwa Error Correction terlihat signifikan pada tingkat 10 % .
  - b. PDB dan PPN mempengaruhi IPM dalam jangka pendek.
  - c. Dalam pengaruh jangka panjang terlihat juga bahwa DD dan DK 1 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IPM. Pembetulan keraguan dari sebagian ahli ekonomi bahwa diperlukan waktu panjang sebelum pemerintah daerah mampu menggunakan dengan efektif dan efisien statusnya sebagai daerah otonom (Brojonegoro, 2007).
  - d. Krisis tahun 1997 tampak tidak berpengaruh terhadap IPM, sementara krisis tahun 2008 secara signifikan berpengaruh terhadap IPM.
4. Pada penelitian yang dilakukan oleh Deni Suliatio Mirza pada tahun 2012 dengan judul “Pengaruh Kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan belanja modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah tahun 2006-2009”. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Data panel Model *pooled least Square* (*common Ef-fect*). Model Pendekatan efek tetap (*fixed ef-fect*) dan Model pendekatan efek acak (*random ef-fect*). Penelitian ini

menggunakan beberapa variabel yaitu Kemiskinan, Pertumbuhan ekonomi dan Belanja modal. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa

- a. Berdasarkan nilai koefisiennya yang negative, disimpulkan bahwa apabila tingkat kemiskinan mengalami penurunan sebesar 1 persen maka akan meningkatkn indeks pembangunan manusia sebesar 0,208. Signifikan variable kemiskinan terhadap IPM ditunjukkan dengan probabilitas sebesar 0,0000 sigifikan pada tingkat 5 persen.
  - b. Berdasarkan nilai koefisiennya yang bertanda positif, dapat disimpulkan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,153. Signifikan variable pertumbuhann ekonomi terhadap IPM ditunjukkan pada probabilitas sebesar 0,029 signifikan pada taraf 5 persen.
  - c. Berdasarkan nilai koefisiennya yang bertanda positif, disimpulkan bahwa apabila belanja modal yang dikeluarkan pemerintah mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan meningkatkan indeks pembangunan manusia sebesar 0,274. Signifikan variabel belanja modal terhadap IPM ditunjukkan pada probabilitas sebesar 0,025 signifikan pada tingkat 5 persen. Hal ini sesuai dengan realisasi belanja modal yang dikeluarkan pemerinta provinsi Jawa Tengah selama periode tahun 2006-2009.
5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prima Sukmara gapada tahun 2011 dengan judul “analisis pengaruh indeks pembangunan manusia ,

PDRB per kapita, dan jumlah pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi Jawa Tengah”. Metode penelitian yang digunakan adalah Analisis regresi linear berganda dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Terdapat beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Indeks Pembangunan Manusia, PDRB per kapita dan Jumlah pengangguran. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

- a. Variabel indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah
- b. Produk Domestik Regional bruto per kapita berpengaruh negative dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah
- c. Jumlah pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan paparan pada pembahasan sebelumnya mulai dari latar belakang hingga pemaparan kerangka teorim maka penulis memiliki hipotesis sebagai berikut :

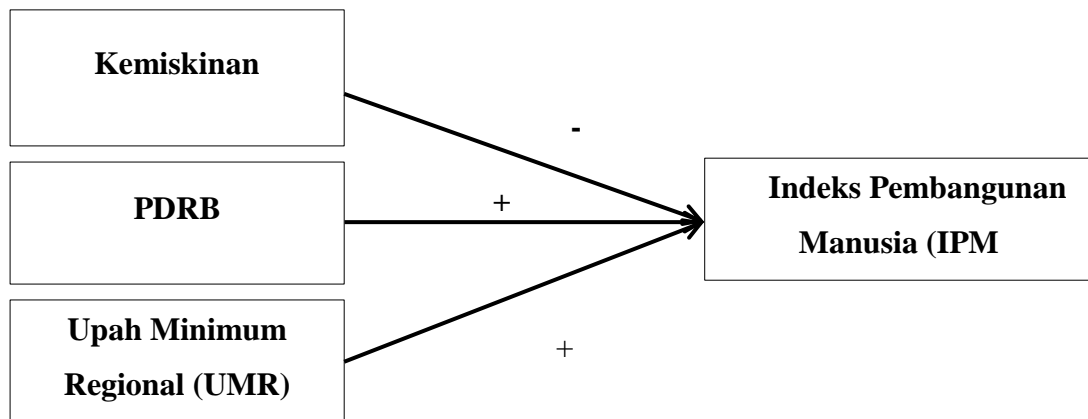
1. Diduga variabel kemiskinan berpengaruh negatif terhadap nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di provinsi Nusa Tenggara Barat.
2. Diduga Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif terhadap nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di provinsi Nusa Tenggara Barat.



3. Diduga variabel Upah Minimum Regional (UMR) berpengaruh positif terhadap nilai Indeks Pembangunan manusia (IPM) di provinsi Nusa Tenggara Barat.
4. Secara bersama-sama kemiskinan, dan Upah Minimum Regional berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di provinsi Nusa Tenggara Barat.

#### E. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia, untuk studi kasus penelitian ini dilakukan di Nusa Tenggara Barat. Selanjutnya informasi mengenai kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada **Gambar 2.3** sebagai berikut :



**Gambar 2.3**  
**Kerangka Pikir Penelitian**

Dari **Gambar 2.3** di atas, penulis ingin meneliti apakah, kemiskinan, PDRB, dan Upah Minimum Regional berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Untuk pengujian ini menggunakan metode analisis data panel. Data

panel merupakan data yang dikumpulkan secara *cross section* dan diikuti pada periode waktu tertentu. Data panel dapat juga diartikan sebagai gabungan antara *cross section* dan *time series*.